

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DALAM
MENYEBUTKAN ASMAUL HUSNA BESERTA ARTINYA
DENGAN STRATEGI *CARD SORT* PADA KELAS II
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH
010 AIRTIRIS**



Oleh

**HASNITA
NIM. 10911009199**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DALAM
MENYEBUTKAN ASMAUL HUSNA BESERTA ARTINYA
DENGAN STRATEGI *CARD SORT* PADA KELAS II
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH
010 AIRTIRIS**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**HASNITA
NIM. 10911009199**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Hasnita (2011) : Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa dalam Menyebutkan Asmaul Husna Beserta Artinya dengan Strategi *Card Sort* pada Kelas II Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Airtiris

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya dengan strategi *card sort* pada kelas II Sekolah dasar Muhammadiyah 010 Airtiris. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya dapat meningkat dengan menggunakan strategi *card sort* pada kelas II Sekolah dasar Muhammadiyah 010 Airtiris.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya dengan strategi *Card Sort*. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Berhasilnya penerapan strategi *Card Sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui adanya peningkatan kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada sebelum tindakan kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya hanya mencapai rata-rata persentase 53,0%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata kemampuan siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 60,0% atau kemampuan siswa kelas tergolong "Cukup Baik" karena 60,0% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70,0% atau kemampuan siswa kelas tergolong "Cukup Baik" karena 60,0% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 84,0% atau kemampuan siswa telah tergolong "Baik" karena 84,0% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan strategi *card sort* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya pada kelas II Sekolah dasar Muhammadiyah 010 Airtiris.

ABSTRACT

Hasnita (2011): Improving Students' Learning Ability In Mentioning Asmaul Husna And Their Meanings By Sort Card Strategy At The Second Year Of Elementary School Muhammdiyah 010 Airtiris.

This research is motivated by the low of students' learning ability in mentioning Asmaul Husna and their meanings in the subject of Islamic education. The formulation of this research is whether students' learning ability in mentioning Asmaul Husna and their meanings improves by using sort card strategy at the second year of elementary school Muhammdiyah 010 Airtiris.

The subject in this research is second year students in academic year 2011-2012 numbering 20 students. The object of this research is improving students' learning ability in mentioning Asmaul Husna and their meanings by sort card strategy. The data in this research are collected by observation and test techniques.

The success of sort car strategy in the subject of Islamic education is known from the improving of students' learning ability in mentioning Asmaul Husna and their meanings before action, in the first cycle, second cycle and third cycle. Students' learning ability in mentioning five Asmaul Husna and their meanings before action has reached average percentage about 53,0%, and this number increases in the second cycle it is 60,0% or categorized "enough". In the second cycle their ability improves it is 70,0% and categorized "good enough" as the range of this number is 56-75%, and this number also improves in the third cycle it is 84,0% and categorized "good" as this number ranges 76-100%. Therefore students achievement has reached score indicator specified it is 75%. Therefore, the implementation of sort car strategy could improve students' learning ability in mentioning Asmaul Husna and their meanings by sort card strategy at the second year of elementary school Muhammdiyah 010 Airtiris.

هاسنيتا (2011): تحسين قدرة الطلاب الدراسية على ذكر أسماء الحسنى مع معانيها بواسطة خطة تنويع البطاقة لطلبة الصف الثاني بالمدرسة الابتدائية محمدية 010 أير تيريس.

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض قدرة الطلاب الدراسية على ذكر معانيها في درس التربية الإسلامية. وصيغة المشكلة في هذا البحث سواء قدرة الـ الدراسية تحسين على ذكر أسماء الحسنى مع معانيها متطورة بواسطة خطة تنويع البطاقة لطلبة الصف الثاني بالمدرسة الابتدائية محمدية 010 أير تيريس.

الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الثاني للعام الدراسي 2011-2011 20 بينما الهدف في هذا البحث تحسين قدرة الطلاب الدراسية على ذكر أسماء الحسنى مع معانيها بواسطة خطة تنويع البطاقة. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة خطة الملاحظة و الاختبار. فيعرف نجاح تطبيق خطة تنويع البطاقة في درس التربية الإسلامية من زيادة قدرة الطلاب الدراسية على ذكر أسماء الحسنى مع معانيها قبل العملية في الدور الأول و الثاني و . وكانت نسبة قدرة الطلاب على ذكر خمسة أسماء الحسنى مع معانيها قبل العملية نحو 53 0 في المائة ثم بعد العملية التصحيحية تزداد قدرتهم في الدور الأول 60 0 في المائة وهي "كفاية". وتكون نسبتها في الدور الثاني نحو 70 0 في المائة وهي على المستوى "جيد بما فيها الكفاية". 84 0 في المائة وهي "جيد" حتى وصل نجاح الطلاب النتيجة المقررة وهي 75 .

استنتجت الباحثة أن خطة تنويع الطباقة يطور قدرة الطلاب على ذكر أسماء الحسنى مع معانيها لطلبة الصف الثاني بالمدرسة الابتدائية محمدية 010 أير تيريس.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Permasalahan	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Hipotesis Tindakan	15
D. Indikator Keberhasilan	16
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Objek dan Subjek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	29
2. Keadaan Siswa	30
3. Struktur Kurikulum	32
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	32
5. Kemampuan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	33
6. Aktivitas Guru pada Siklus I	38
7. Aktivitas siswa pada Siklus I	40
8. Kemampuan Belajar Siswa pada Siklus I	42
9. Aktivitas Guru pada Siklus II	48
10. Aktivitas Siswa pada Siklus II	50
11. Kemampuan Belajar Siswa pada Siklus II.....	52
12. Aktivitas Guru pada Siklus III	58
13. Aktivitas Siswa pada Siklus III	60
14. Kemampuan Belajar Siswa pada Siklus III	62
15. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I, Siklus II, dan III	65
16. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan III	68
17. Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, maupun sosial.¹ Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat atau penyuluhan agar siswa mampu mengatasi memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan di mana terjadinya hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara tenaga pendidik (guru/pengajar) dan peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guru mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.²

Pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 butir 1, bahwa setiap

¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Rosda Karya, 2008), hlm. 95

² Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 39

peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.³

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya dasar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pelajaran pendidikan agama Islam sangat berbeda dengan pelajaran bidang studi lainnya, dikatakan berbeda karena keberhasilan siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang lebih diharapkan adalah perubahan kemampuan siswa dalam mengimplementasikan semua pengetahuan yang didapatkannya ke dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk yang lebih nyata. Dalam hal itu siswa tidak hanya dituntut mendapatkan nilai yang tinggi, tetapi lebih diharapkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran Islam ke dalam jati dirinya.

Pada jenjang kelas II SDM 010 Airtiris di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa materi yang harus dikuasai oleh peserta didik diantaranya yaitu menyebutkan dan mengartikan lima asmaul husna. Dari materi tersebut siswa diharapkan mampu menguasainya dengan proses pembelajaran yang akurat. Dalam kegiatan belajar tersebut keterlibatan siswa dan guru sangat di harapkan. Guru dalam hal ini harus menguasai teknik dan strategi metode mengajar.

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 12

Dari materi yang telah disebutkan, menurut pengamatan penulis guru telah mengajarkan materi tersebut kepada siswa agar mereka mampu menyebutkan dan mengartikan asmaul husna, dan guru telah melakukan beberapa metode untuk pembelajaran tersebut antara lain dengan menggunakan latihan, tanya jawab dan lainnya. Akan tetapi kenyataannya kemampuan siswa dalam menyebutkan dan mengartikan asmaul husna masih rendah. Hal ini sesuai dengan pengamatan awal penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang tidak mampu menyebutkan asmaul husna dengan benar.
2. Masih banyak siswa yang tidak mampu mengartikan asmaul husna dengan benar.
3. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar
4. Masih terdapat siswa yang salah dalam mengartikan asmaul husna.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam menyebutkan dan mengartikan asmaul husna, kurang memberikan hasil yang optimal. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya masih cenderung rendah.

Pada dasarnya banyak strategi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya, salah satunya dengan penerapan strategi *Card Sort*. Strategi *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi dengan sebuah kartu.⁴

⁴ Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2009), hlm. 157

Atas dasar itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : “ **Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Dalam Menyebutkan Asmaul Husna Beserta Artinya Dengan Strategi *Card Sort* Pada Kelas II Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Airtiris**”.

B. Defenisi Istilah

1. Peningkatan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁵ Menaikkan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya.
2. Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, kaya⁶. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya.
3. Strategi *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi⁷.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya dapat meningkat dengan menggunakan strategi *card sort* pada kelas II Sekolah dasar Muhammadiyah 010 Airtiris.

⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1198

⁶ Rizki Maulana, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Lima Bintang, 1991), hlm. 261

⁷ Silberman, *Loc.Cit.*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya dengan strategi *card sort* pada kelas II Sekolah dasar Muhammadiyah 010 Airtiris.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi siswa
 - a) Untuk menumbuhkan kesadaran, bahwa menyebutkan asmaul husna beserta artinya sangatlah penting, khususnya pada pembelajaran dan umumnya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya pada kelas II Sekolah dasar Muhammadiyah 010 Airtiris
- b. Bagi guru
 - a) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan strategi pembelajaran.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- c. Bagi Sekolah :
 - a) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

b) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

a) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

b) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan strategi *card sort* terhadap kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya pada kelas II Sekolah dasar Muhammadiyah 010 Airtiris

e. Bagi instansi terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Menyebutkan Asmaul Husna Beserta Artinya

Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, dan kaya¹. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan².

Melihat dari pendapat di atas, maka dapat peneliti kemukakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini adalah kemampuan siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya.

Asmaul husna berarti nama-nama yang baik yang berjumlah 99. Namun pada tingkat sekolah dasar kelas II, yang dipelajari berjumlah 15 asmaul husna. Untuk lebih jelas, dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Ar-Rahman

Ar-Rahman artinya mata pengasih. Allah maha mengasi semua hambanya, baik yang taat maupun yang tidak taat. Allah mengasihi manusia tanpa membedakan miskin atau kaya. Begitu pula binatang dan tumbuhan. Baik yang hidup di air, dan di udara. Semua akan mendapatkan kehidupan dan makanan dari Allah SWT.

¹ Rizki Maulana, *Op. Cit*, hlm. 261

² Depdikbud, *Op.Cit*, hlm.707.

b. Ar-Rahim

Ar-Rahim artinya maha penyayang. Allah menyayangi orang-orang yang beriman. Seorang yang beriman akan selalu menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-nya. Ia juga selalu berbuat baik kepada sesamanya, seperti menolong teman yang terjatuh.

c. Al-Ahad

Al-Ahad artinya maha esa. Esa itu artinya satu. Jadi, Allah itu satu. Tidak ada tuhan selain Allah. Allah tuhan yang harus kita sembah. Hanya kepada Allah kita memanjatkan doa dan meminta pertolongan. Jika tuhan itu banyak, maka alam semesta akan sulit untuk diatur. Seperti halnya dalam pertunjukkan wayang

d. Al-Malik

Al-Malik artinya maha merajai. Allah mempunyai sifat al-Malik. Allah memiliki seluruh apa yang ada di dunia dan di akhirat. Allah yang menciptakan dan juga mengaturnya. Sifat maha merajai Allah tidak seperti raja atau penguasa di dunia. Kekuasaan manusia sangat terbatas, sedangkan kekuasaan Allah tidak ada batasnya.

e. As-Samad

As-Samad artinya maha dibutuhkan. Allah tempat kita memanjatkan doa dan menyampaikan semua permintaan. Hanya Allah yang dapat mengabulkan doa dan memenuhi semua kebutuhan kita.³ Semua makhluk hidup membutuhkan dan bergantung pada Allah. Allah yang mengatur semuanya.

³ Masrun, *Senang Belajar Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2006, 2006), hlm. 16

Tanpa pertolongan Allah, manusia dan makhluk lainnya tidak dapat berbuat apa-apa.

f. Al-Gafur

Al-Gafur artinya yang maha pengampun. Setiap orang mempunyai dosa, semua dosa yang dilakukan akan diampuni oleh Allah. Mohon ampunan Allah dapat dilakukan dengan banyak membaca istigfar *astagfirullahal 'azim* setiap selesai sholat.

g. Al-Wahhab

Al-Wahhab artinya yang maha pemberi. Manusia lahir ke dunia tidak membawa apa-apa, Allah yang memberi. Allah menciptakan udara untuk bernapas bagi manusia, Allah menciptakan matahari untuk manusia, dan Allah menciptakan air untuk minum, mandi, dan keperluan lainnya. Tanpa pemberian Allah, manusia tidak dapat berbuat banyak hal, karena manusia memiliki kemampuan sangat terbatas.

h. Al-'Adlu

Al-'Adlu artinya yang maha adil. Setiap manusia akan diberi balasan oleh Allah sesuai dengan perbuatannya, Allah tidak akan memberi hukuman kepada orang tidak bersalah. Allah maha adil dan maha mengetahui siap yang benar dan siapa yang salah. Begitu juga dalam menentukan nasib manusia. Ada yang diciptakan menjadi orang kaya, dan ada yang miskin. Hal ini bukti keadilan Allah, agar sesama orang kaya dan orang miskin saling membantu.

i. Al-'Alim

Al-'Alim artinya yang maha mengetahui. Segala yang ada di dunia ini tidak ada yang lepas dari pengetahuan Allah. Allah maha mengetahui segala

sesuatu, walaupun benda tersebut kecil dan tersembunyi di tempat yang sangat jauh. Sebagai orang muslim kita harus berhati-hati dalam berbuat. Contohnya ketika kita berbuat salah, kita merasa tenang apabila tidak ada orang lain yang melihatnya. Padahal, Allah sedang melihat dan mengetahui perbuatan kita.

j. Al-Hakim

Al-Hakim artinya yang maha bijaksana. Allah mempunyai kebijaksanaan yang tinggi. Allah akan mengadili manusia di hari kiamat dengan bijaksana. Tidak satu pun manusia yang teraniaya, seseorang yang melakukan kesalahan akan masuk neraka, sedangkan seseorang yang jujur dan beriman akan masuk surga.

k. Al-Quddus, artinya Allah maha suci. Maha suci maknanya tersuci dari segala cela dan kekurangan.

l. As-Salam, artinya maha menyelamatkan, pemberi keamanan dan kesentosaan pada seluruh makhluknya.

m. Al-Mumin, artinya maha pemelihara keamanan, yakni siapa yang bersalah dari makhluknya itu benar-benar akan diberi siksa, sedangkan siapa yang taat benar-benar dipenuhi janji-Nya dengan pahala yang baik.

n. Al-Muhaimin, artinya Allah maha penjaga, memerintah, dan melindungi segala sesuatu.

o. Al-‘Aziz, artinya Allah maha mulia, kuasa dan mampu untuk berbuat sekehendaknya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa asmaul husna yang harus dikuasai siswa adalah Ar-Rahman, Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Ahad, Al-Malik, As-Samad, Al-Gafur, Al-Wahhab, Al-‘Adlu, Al-‘Alim, Al-

Hakim, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mumin, Al-Muhaimin, dan Al-'Aziz. Siswa harus menguasai aspek tersebut, karena sesuai dengan materi yang dipelajari pada standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas II SD.

Syamsu Yusuf LN mengatakan dalam rangka mengembangkan kemampuan anak, maka sekolah dalam hal ini guru seyogyanya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pertanyaan, memberikan komentar atau pendapatnya tentang materi pelajaran yang dibacanya atau dijelaskan guru, membuat karangan menyusun laporan (hasil study tour atau diskusi kelompok).⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya sangat dituntut dalam ajaran agama Islam. Untuk itu dalam penelitian ini penulis akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya melalui strategi *Card Sort*.

2. Strategi Pembelajaran

Hisyam Zaini mejelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif atau disebut juga dengan strategi pembelajaran aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka

⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 179

pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan tempat yang baik menurut siasat perang.⁶ Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.⁷

Hal senada Bambang Warsita menjelaskan strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang

⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008), hlm. Xiv

⁶ Depdikbud, *Op.Cit*, hlm. 1092

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.3

⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), hlm. 267-268

ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya.

Dari penjelasan di atas telah tergambar bahwa penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai. Sedangkan harapan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi *Card Sort*.

3. Strategi *Card Sort*

Strategi *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Selanjutnya ada beberapa prosedur atau langkah-langkah dalam strategi *Card Sort*, yaitu :

- a. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisikan aliran empiris dengan kartu pendidikan makin banyak siswa, makin banyak pula pasangan kartunya.
- b. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- c. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- d. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat proses terjadi.⁹

Hal senada yang dinyatakan Silberman bahwa ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan strategi *Card Sort* :

⁹ Silberman, *Loc. Cit.*

- a. Berilah masing-masing peserta didik kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori. Sebagai contoh: Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori sama (Anda Bisa mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau biarkan peserta mencarinya)
- c. Biarkan peserta didik dengan kartu kategorinya sama menyajikan sendiri kepada yang lain.
- d. Selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang anda rasa penting¹⁰

Selanjutnya Zaini dkk juga menjelaskan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam strategi *Card Sort* :

- a. Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Sebagai contoh : Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu yang sama dengan kategori yang sama. (Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukan sendiri).
- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.¹¹

Sebagai catatan ada beberapa variasi dalam menerapkan strategi *Card Sort* :

- a. Minta setiap kelompok untuk melakukan menjelaskan tentang kategori yang mereka selesaikan.
- b. Pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim. Beri tiap tim set kartu yang sudah diacak-acak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut kedalam kategori-kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar¹².

4. Tujuan Strategi *Card Sort*

Tujuan dari strategi *Card Sort* adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Untuk itu hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam penerapan strategi *Card Sort* :

¹⁰ *Ibid*, hlm. 157

¹¹ Hisyam Zaini dkk, *Op.Cit*, hlm. 53

¹² *Ibid*, hlm. 54

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- c. Jangan memberi tanda kode apapun pada kartu-kartu tersebut
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari beberapa kategori dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.¹³

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Yulia Yeni pada tahun 2009 dengan judul ” **Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Strategi *Card Sort* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris** “. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat –surat pendek pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 45% dengan kategori “Kurang Baik” karena berada pada rentang 40-55%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek meningkat dengan persentase 65% dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek mengalami peningkatan dengan sangat memuaskan dengan persentase 81% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100%.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Proposisi adalah pernyataan tentang suatu konsep.¹⁴

¹³ Http “ // Pada luhur. Biogspot. Com / 2009/ 02 / Metode – dari Strategi Pembelajaran.html

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya pada kelas II Sekolah dasar Muhammadiyah 010 Airtiris, dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi *Card Sort*.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan penjelasan tentang strategi pembelajaran *Card Sort* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.
- b. Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa. Kartu indek dibuat bertulisan potongan-potongan asmaul husna dan potongan-potongan arti.
- c. Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan asmaul husna dan potongan-potongan arti asmaul husna tersebut secara satu persatu.
- d. Guru meminta kepada siswa yang memegang kartu indek dengan kategori yang sama agar duduk secara berkelompok.
- e. Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru.
- f. Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca asmaul husna yang dipelajari secara bersama-sama.

¹⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 13

- g. Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menyebutkan asmaul husna beserta artinya yang dipelajari tersebut.
- h. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan strategi *Card Sort* adalah sebagai berikut :

1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Siswa menerima kartu indek yang berisikan potongan-potongan asmaul husna dan potongan arti yang diberikan guru.
3. Siswa membacakan potongan-potongan asmaul husna dan potongan arti tersebut secara satu persatu.
4. Siswa membentuk kelompok dengan cepat, apabila mempunyai kartu indek dengan kategori yang sama.
5. Siswa menyesuaikan diri dengan kelompok dan saling bekerja sama.
6. Siswa membaca asmaul husna yang dipelajari secara bersama-sama.
7. Setelah membaca secara bersama-sama, siswa menghafal asmaul husna yang dipelajari tersebut.
8. Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting di papan tulis.

3. Kemampuan Belajar Siswa

Indikator kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya adalah sebagai berikut :

- a. Mampu menyebutkan dan mengartikan Ar-Rahman.
- b. Mampu menyebutkan dan mengartikan Ar-Rahim.
- c. Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Ahad.
- d. Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Malik.
- e. Mampu menyebutkan dan mengartikan As-Samad.
- f. Siswa mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Gafur
- g. Siswa mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Wahhab
- h. Siswa mampu menyebutkan dan mengartikan Al-‘Adlu
- i. Siswa mampu menyebutkan dan mengartikan Al-‘Alim
- j. Siswa mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Hakim
- k. Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Quddus.
- l. Mampu menyebutkan dan mengartikan As-Salam.
- m. Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Mumin.
- n. Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Muhaimin.
- o. Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-‘Aziz

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan lima asmaul husna beserta artinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencapai 75%. Artinya dengan hasil tersebut, kemampuan siswa tergolong mampu. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong mampu

- b. 56% – 75% tergolong cukup mampu
- c. 40% – 55% tergolong kurang mampu.
- d. 40% kebawah tergolong tidak mampu.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, hlm. 246.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya dengan strategi *Card Sort*.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya (Variabel X) dan penerapan strategi *Card Sort* (Variabel Y).

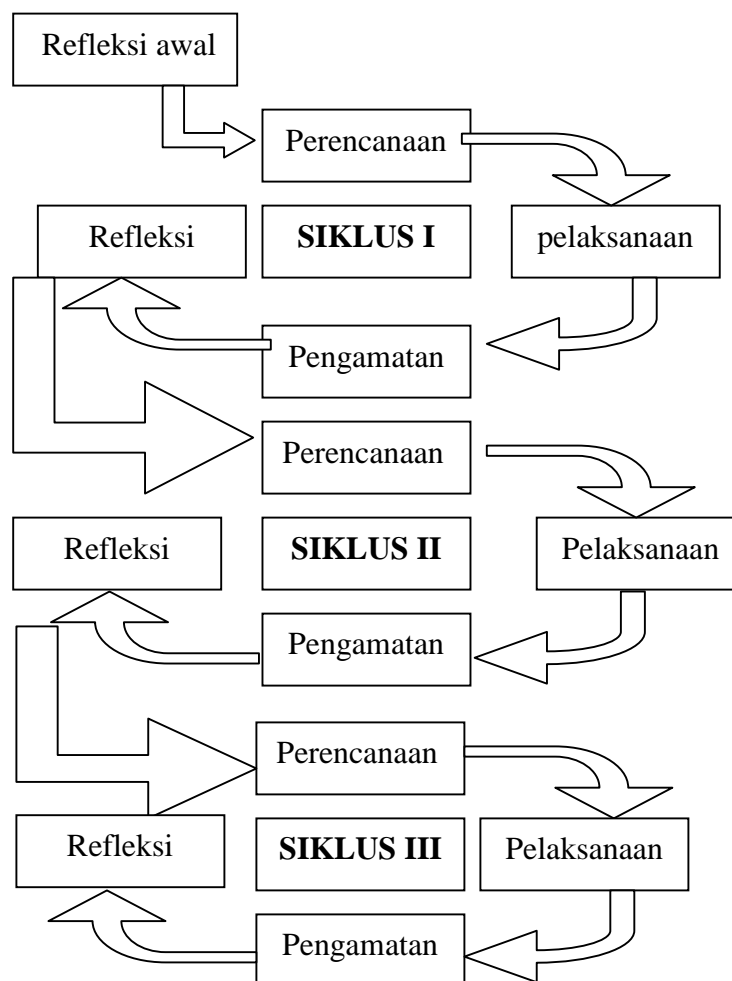
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. *Setting* penelitian dilaksanakan di kelas II Sekolah dasar Muhammadiyah 010 Airtiris.

C. Rancangan Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli sampai dengan Oktober 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran

penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi.¹ adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 16

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal asmaul husna. Standar kompetensi ini dapat dicapai adalah siswa mampu menyebutkan asmaul husna dan mampu mengartikan asmaul husna.
- b. Mempersiapkan buku paket atau kitab suci Al-Qur'an.
- c. Guru mempersiapkan kartu sortir
- d. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer atau pengamat.

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran *Card Sort* yaitu:

- a. Guru memberikan penjelasan tentang strategi pembelajaran *Card Sort* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.
- b. Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa. Kartu indek dibuat bertulisan potongan-potongan asmaul husna dan potongan-potongan arti.
- c. Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan asmaul husna dan potongan-potongan arti asmaul husna tersebut secara satu persatu.
- d. Guru meminta kepada siswa yang memegang kartu indek dengan kategori yang sama agar duduk secara berkelompok.
- e. Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru.
- f. Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca asmaul husna yang dipelajari secara bersama-sama.

- g. Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menyebutkan asmaul husna beserta artinya yang dipelajari tersebut.
- h. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya dengan strategi *Card Sort* pada kelas II Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Airtiris.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Belajar

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

b. Kemampuan Belajar Siswa

Yaitu data tentang kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Kemampuan

Tes kemampuan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya, adapun tes kemampuan dilakukan dengan keterampilan membaca.

b. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi *Card Sort* diperoleh melalui lembar observasi untuk guru.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan strategi *Card Sort* diperoleh melalui lembar observasi untuk siswa.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.³

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya, maka peneliti membandingkan dengan kemampuan siswa sebelum dengan sesudah tindakan.

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SDM 010 Airtiris Kecamatan Kampar

Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDM) 010 Airtiris Kecamatan Kampar berdiri pada tahun 1967. Sebelumnya sekolah ini merupakan milik MDA, dan paginya anak-anak tersebut bersekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 yang letaknya sangat jauh dari rumah anak-anak tersebut. Dengan melihat keadaan seperti ini maka timbullah inisiatif dari masyarakat terutama dari anggota Muhammadiyah untuk mendirikan sekolah dasar Muhammadiyah. Dan pada tahun 1972 diresmikanlah Sekolah Dasar Muhammadiyah yang pada mulanya hanya terdapat 1 lokal.

Semenjak berdirinya sampai sekarang nama sekolah ini mengalami 5 kali perubahan. Yang pertama bernama SDM 052 Airtiris Kecamatan Kampar, kedua SDM 053 Airtiris, ketiga SDM 039 Airtiris Kecamatan Kampar, keempat SDM 038 Airtiris Kecamatan Kampar dan yang terakhir digantikan dengan nama SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar. Kepala sekolah yang pertama adalah Bapak Roman, dan kepala sekolah yang sekarang adalah Bapak Khudri.

2. Visi, Misi dan Tujuan Umum Pendidikan SDM 010 Airtiris Kecamatan Kampar.

a. Visi SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar

- 1) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, cakap dan terampil berwawasan yang luas terlaksananya cita-cita pendidikan Muhammadiyah

serta terwujudnya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

b. Misi SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar

- 1) Menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan yang akan diserap oleh para tenaga kependidikan.
- 2) Memberi rangsangan dan dorongan serta semangat belajar para tenaga kependidikan.
- 3) Memperkecil hambatan kegiatan belajar mengajar khusus karena telah tersedianya panduan mengajar.
- 4) Memberi semangat dan aktifitas bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar

c. Tujuan Umum SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar

- 1) Siswa mampu menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan yang selalu berkembang melalui latihan atas dasar pemikiran secara rasional, kritis, cermat, jujur, dan kreatif.
- 2) Siswa dapat menggunakan pola pikir yang logis dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menumbuhkembangkan pada siswa akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Dengan adanya visi dan misi di sekolah ini, SDM 010 Airtiris Kecamatan Kampar ini dapat berkembang secara bertahap dan terus menerus serta mudah dapat kepercayaan dari masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dari perkembangan siswa yang masuk ke SDM ini semakin meningkat dari tahun ketahun.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor komite, yang berjumlah 23 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. IV. 1
KEADAAN GURU SDM 010 AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO	NAMA/NIP	PENDIDIKAN	JABATAN
1	KHUDRI 195211 16198 309 1001	D II	Kepala Sekolah
2	Hj. HASMIDAR, S.Pd 196012 31198112 2001	S I	Guru Kelas IIA
3	ASMIDAR, S. Pd. 196005 24198210 2001	S I	Guru Bidang Studi
4	RASYIDAH, S.Pd. 196406 02198606 2001	S I	Guru Kelas V B
5	SURIANI, S.Pd. 196707 04198807 2001	S I	Guru Kelas III B
6	JASMI, A.Ma 1965011 198803 1009	D II	Guru Bidang Studi
7	WIZARNI, S.Pd. 19671219 198810 2001	S I	Guru Kelas IV
8	DINA SUSANTI, S.Pd 19810013 200605 2001	S I	Guru Kelas V A
9	HASNITA, A.Ma 19740901 199909 2001	D II	Guru Bidang Studi
10	YULIANTI, A.Ma 19810703 200605 2001	D II	Guru Kelas VI
11	ASMIDAR, S. Hi	S I	Guru Kelas III A
12	NEVIA WITRI, A.Ma	D II	Guru Kelas II B
13	EKA SASRAWATI, S.Ag	S I	Guru Kelas I
14	EMI AZWIR	MAN	Guru Bidang Studi
15	HARTONO, S.Pd	S I	Guru Bidang Studi
16	EKA PUSPITA, A.Ma	D II	Guru Bidang Studi
17	EMILDA, S.Pd.I	S I	Guru Bidang Studi
18	JASMIDAR	PGA	Guru Bidang Studi
19	KASMA DEWI, S.Ag	S I	Guru Bidang Studi
20	HAMZAMI, A. Ma	D II	Guru Bidang Studi
21	AMRIZA, A.Ma	D II	Guru Bidang Studi
22	MUKHTAR	MAN	Guru Bidang Studi
23	NURAFNI, A.Ma	D II	Guru Bidang Studi
24	ZAKARIA 195551231 198898 1001	D II	Pengatur
25	ERNITA	MAN	Guru Bidang Studi

Sumber: SDM 010 Airtiris

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang dididik. Adapun keadaan siswa SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar dapat dilihat tabel dibawah ini.

TABEL. IV. 2

KEADAAN SISWA SDM 010 AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	20	10	30
2	II	12	8	20
3	III A	12	14	26
4	III B	15	11	26
5	IV	21	12	33
6	V A	10	8	18
7	V B	10	10	20
8	VI	20	17	37
JUMLAH		120	90	210

Sumber: SDM 010 Airtiris

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Adapun kurikulum yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar adalah KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, sturuktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kelender pendidikan dan silabus.

Struktur kurikulum SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam suatu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

Struktur kurikulum SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar disusun berdasarkan standar kompetensi belajar dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kurikulum SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar memuat 8 mata pelajaran. Muatan lokal dan pengembangan diri.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu.
- c. Pembelajaran pada kelas I s/d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV/VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- d. Alokasi waktu 1 Jam pelajaran adalah 35 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 minggu.

Untuk lebih jelas struktur kurikulum SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

TABEL. IV. 3
STRUKTUR KURIKULUM SD MUHAMMADIYAH 010 AIRTIRIS
KECAMATAN KAMPAR

NO	KOMPONEN	KELAS/JAM					
		I	II	III	IV	V	VI
1	MATA PELAJARAN						
	a. Pendidikan Agama Islam	4	4	4	4	4	4
	b. Pendidikan Kewarganeraan	2	2	2	2	2	2
	c. Bahasa Indonesia	5	5	5	6	6	6
	d. Matematika	5	5	5	6	6	6
	e. Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	3	4	4	4
	f. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	3	3	3
	g. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
	h. Pendidikan Jasmani, Orkes	2	2	2	3	3	3
2	MUATAN LOKAL						
	a. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	b. Arab Melayu	2	2	2	2	2	2
	c. KMD	-	-	-	1	1	1
3	TERPADU						
	a. Tahsin Qiro'ati	4	4	4	4	4	4
	b. Tahfiz	4	4	4	4	4	4
	c. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	d. Ibadah/Fiqih	2	2	2	2	2	2
	e. Cerita Islam/Tarikh	2	2	2	2	2	2
	f. Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4

Sumber: SDM 010 Airtiris

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar adalah sebagai berikut:

TABEL. IV. 4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SD MUHAMMADIYAH
010 AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH UNIT	KONDISI
1	Lokal Belajar	9	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
3	Kantor Guru	1 Unit	Baik
4	Lapangan Olah Raga	2 Unit	Baik
5	Rungan UKS	1 Unit	Baik
6	Koperasi	1 Unit	Baik

Sumber: SDM 010 Airtiris

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Belajar Siswa dalam Menyebutkan Asmaul Husna Beserta Artinya pada Sebelum Tindakan

Setelah menganalisa kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya, diketahui bahwa kemampuan siswa pada sebelum tindakan tergolong “Kurang Baik” dengan persentase 45% dengan katagori kurang baik. Agar lebih jelas tentang kemampuan siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 5.

KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DALAM MENYEBUTKAN ASMAUL HUSNA BESERTA ARTINYA PADA SEBELUM TINDAKAN

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI					SEBELUM TINDAKAN	
		1	2	3	4	5	YA	TIDAK
1	Arza Harianis						4	1
2	Annisa Rahayu						1	4
3	Aisyah						3	2
4	Ahmad Aldi						2	3
5	Alfi Syahrini						4	1
6	Aprialdi Saputra						4	1
7	Azri Amin						4	1
8	Erlina Sari						3	2
9	Fedo Hermadion						3	2
10	Ihlasul Amal						3	2
11	Mardian Eko Putra						1	4
12	Miftahul Hassanah						1	4
13	Mega Suriani						3	2
14	M. Ridwan						3	2
15	Nadi Rotul Fiqri						1	4
16	Nurul Adha						3	2
17	Robi Fernando						3	2
18	Reza Iswahyudi						1	4
19	Refni Sofiana						3	2
20	Zulkifli						3	2
	JUMLAH	8	11	10	11	13	53	47
	RATA-RATA	40.0%	55.0%	50.0%	55.0%	65.0%	53.0%	47.0%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- a. Mampu menyebutkan dan mengartikan Ar-Rahman.

- b. Mampu menyebutkan dan mengartikan Ar-Rahim.
- c. Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Ahad.
- d. Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Malik.
- e. Mampu menyebutkan dan mengartikan As-Samad

Berdasarkan tabel IV.5, dapat digambarkan bahwa kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Mampu” dengan persentase 53,0% karena berada pada rentang 40%-55%. Sedangkan kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Mampu menyebutkan dan mengartikan Ar-Rahman. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 8 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 40,0%.
- b. Mampu menyebutkan dan mengartikan Ar-Rahim. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 11 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 55,0%.
- c. Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Ahad. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 10 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 55,0%.
- d. Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Malik. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 11 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 55,0%.
- e. Mampu menyebutkan dan mengartikan As-Samad. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 13 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 65,0%.

Berdasarkan tabel IV. 5, kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada sebelum tindakan belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa

dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya dengan penerapan strategi *Card Sort*.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal asmaul husna. Standar kompetensi ini dapat dicapai adalah siswa mampu menyebutkan asmaul husna dan mampu mengartikan asmaul husna.
- 2) Mempersiapkan buku paket atau kitab suci Al-Qur'an.
- 3) Guru mempersiapkan kartu sortir
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- 5) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer atau pengamat.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 September 2011. Indikator yang dicapai adalah mampu menyebutkan dan mengartikan Ar-Rahman, mampu menyebutkan dan mengartikan Ar-Rahim, mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Ahad, mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Malik, dan mampu menyebutkan dan mengartikan As-Samad.

Pokok bahasan yang dibahas adalah Asma'ul Husna, dengan standar kompetensi mengenal Asmaul Husna. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah siswa mampu menyebutkan Asmaul Husna, dan siswa mampu

mengartikan asmaul husna. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal (10 Menit) :

- a) Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran.
- b) Guru mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 1-5 menit.
- c) Guru menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran *Card Sort* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

2) Pada Kegiatan Inti (40 Menit):

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan Asmaul Husna.
- b) Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa. Kartu indek dibuat bertulisan potongan-potongan asmaul husna dan potongan-potongan arti.
- c) Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan asmaul husna dan potongan-potongan arti asmaul husna tersebut secara satu persatu.

- d) Guru meminta kepada siswa yang memegang kartu indek dengan kategori yang sama agar duduk secara berkelompok.
 - e) Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru.
 - f) Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca asmaul husna yang dipelajari secara bersama-sama.
 - g) Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menyebutkan asmaul husna beserta artinya yang dipelajari tersebut.
 - h) Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis.
- 3) Pada kegiatan akhir (20 Menit) :
- a) Guru kembali mengajak siswa untuk membaca bersama-sama Asmaul Husna yang berhubungan dengan materi pelajaran tadi.
 - b) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
 - c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 8 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *Card Sort*, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.6
 AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	
		Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang strategi pembelajaran <i>Card Sort</i> dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.		√
2	Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa. Kartu indek dibuat bertulisan potongan-potongan asmaul husna dan potongan-potongan arti.	√	
3	Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan asmaul husna dan potongan-potongan arti asmaul husna tersebut secara satu persatu.	√	
4	Guru meminta kepada siswa yang memegang kartu indek dengan kategori yang sama agar duduk secara berkelompok.	√	
5	Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru.		√
6	Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca asmaul husna yang dipelajari secara bersama-sama.		√
7	Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menyebutkan asmaul husna beserta artinya yang dipelajari tersebut.	√	
8	Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis		√
	Jumlah	4	4
	Rata-rata	50%	50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.6, alternatif “Ya” pada aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus I adalah 4 dengan persentase 50%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 4 dengan persentase 50,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus 1 ini berada pada klasifikasi “Kurang Baik”, karena 50% berada pada rentang 40-55%. Selanjutnya yang

menjadi kelemahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Card Sort* adalah sebagai berikut :

- 1). Pada aspek 1. Guru tidak menjelaskan cara kerja strategi *Card Sort* kepada siswa, melainkan langsung menerapkannya kepada siswa, sehingga ketika pelaksanaan strategi *Card Sort* masih banyak siswa yang sulit memahami cara pelaksanaannya.
- 2). Pada aspek 5. Guru tidak memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Sehingga siswa yang merasa melakukan kesalahan menganggap itu biasa-biasa saja, ini membuat
- 3). Pada aspek 6. Guru tidak meminta kepada seluruh siswa agar membaca Asmaul Husna yang dipelajari seara bersama-sama. Sehingga ketika siswa menyebutkan asmaul husna beserta artinya banyak siswa masih sulit untuk menyebutkannya.
- 4). Pada aspek 8. Kurangnya guru mengatur waktu dengan baik, guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, sehingga guru tidak berkesempatan untuk membuat catatan penting di papan tulis pada akhir pelajaran.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah :

TABEL IV.7
AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR SIKLUS 1
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Arza Harianis									7
2	Annisa Rahayu									2
3	Aisyah									7
4	Ahmad Aldi									7
5	Alfi Syahrini									4
6	Apraldi Saputra									2
7	Azri Amin									7
8	Erlina Sari									2
9	Fedo Hermadion									7
10	Ihlasul Amal									6
11	Mardian Eko Putra									6
12	Miftahul Hassanah									2
13	Mega Suriani									6
14	M. Ridwan									6
15	Nadi Rotul Fiqri									3
16	Nurul Adha									7
17	Robi Fernando									7
18	Reza Iswahyudi									2
19	Refni Sofiana									3
20	Zulkifli									7
	JUMLAH	12	13	13	12	11	14	11	14	100
	PERSENTASE (%)	60,00%	65,00%	65,00%	60,00%	55,00%	70,00%	55,00%	70,00%	62,50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1). Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
- 2). Siswa menerima kartu indek yang berisikan potongan-potongan asmaul husna dan potongan arti yang diberikan guru.
- 3). Siswa membacakan potongan-potongan asmaul husna dan potongan arti tersebut secara satu persatu.
- 4). Siswa membentuk kelompok dengan cepat, apabila mempunyai kartu indek dengan kategori yang sama.
- 5). Siswa menyesuaikan diri dengan kelompok dan saling bekerja sama.
- 6). Siswa membaca asmaul husna yang dipelajari secara bersama-sama.
- 7). Setelah membaca secara bersama-sama, siswa menghafal asmaul husna yang dipelajari tersebut.
- 8). Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting di papan tulis.

Berdasarkan tabel IV.7, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus I tergolong “Cukup

Baik” dengan persentase 62,50% karena berada pada rentang 40%-55%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus I adalah :

- 1).Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 60,00% yang aktif.
- 2).Siswa menerima kartu indek yang berisikan potongan-potongan asmaul husna dan potongan arti yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 65,00% yang aktif.
- 3).Siswa membacakan potongan-potongan asmaul husna dan potongan arti tersebut secara satu persatu. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 65,00% yang aktif.
- 4).Siswa membentuk kelompok dengan cepat, apabila mempunyai kartu indek dengan kategori yang sama. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 60,00% yang aktif.
- 5).Siswa menyesuaikan diri dengan kelompok dan saling bekerja sama. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 55,00% yang aktif.
- 6).Siswa membaca asmaul husna yang dipelajari secara bersama-sama. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 7).Setelah membaca secara bersama-sama, siswa menghafal asmaul husna yang dipelajari tersebut. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 55,00% yang aktif.
- 8).Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting di papan tulis. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi *Card Sort*, maka dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.8.

TABEL IV. 8.

KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DALAM MENYEBUTKAN ASMAUL HUSNA BESERTA ARTINYA PADA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI					SIKLUS I	
		1	2	3	4	5	YA	TIDAK
1	Arza Harianis						4	1
2	Annisa Rahayu						2	3
3	Aisyah						4	1
4	Ahmad Aldi						2	3
5	Alfi Syahrini						4	1
6	Aprialdi Saputra						4	1
7	Azri Amin						4	1
8	Erlina Sari						3	2
9	Fedo Hermadion						3	2
10	Ihlasul Amal						4	1
11	Mardian Eko Putra						2	3
12	Miftahul Hassanah						2	3
13	Mega Suriani						4	1
14	M. Ridwan						3	2
15	Nadi Rotul Figri						1	4
16	Nurul Adha						3	2
17	Robi Fernando						3	2
18	Reza Iswahyudi						2	3
19	Refni Sofiana						3	2
20	Zulkifli						3	2
	JUMLAH	12	11	11	11	15	60	40
	RATA-RATA	60,0%	55,0%	55,0%	55,0%	75,0%	60,0%	40,0%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1). Mampu menyebutkan dan mengartikan Ar-Rahman.
- 2). Mampu menyebutkan dan mengartikan Ar-Rahim.
- 3). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Ahad.
- 4). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Malik.
- 5). Mampu menyebutkan dan mengartikan As-Samad

Berdasarkan tabel IV.8, dapat digambarkan bahwa kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada Siklus I masih tergolong “Cukup Mampu” dengan persentase 60,0% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada siklus I secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1). Mampu menyebutkan dan mengartikan Ar-Rahman. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 8 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 40,0%.
- 2). Mampu menyebutkan dan mengartikan Ar-Rahim. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 11 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 55,0%.
- 3). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Ahad. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 10 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 55,0%.
- 4). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Malik. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 11 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 55,0%.
- 5). Mampu menyebutkan dan mengartikan As-Samad. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 13 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 65,0%.

Berdasarkan tabel IV. 8, kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada siklus I belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan

Asmaul Husna beserta artinya pada Siklus I masih tergolong “Cukup Mampu” dengan persentase 60,0% karena berada pada rentang 56%-75%. Dengan demikian kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya belum mencapai indikator keberhasilan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort*, yaitu sebagai berikut:

- 1). Pada aspek 1. Guru tidak menjelaskan cara kerja strategi *Card Sort* kepada siswa, sehingga ketika pelaksanaan strategi *Card Sort* masih banyak siswa yang sulit memahami cara pelaksanaannya.
- 2). Pada aspek 5. Guru tidak memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Sehingga siswa yang merasa melakukan kesalahan menganggap itu biasa-biasa saja, ini membuat
- 3). Pada aspek 6. Guru tidak meminta kepada seluruh siswa agar membaca Asmaul Husna yang dipelajari seara bersama-sama. Sehingga ketika siswa menyebutkan asmaul husna beserta artinya banyak siswa masih sulit untuk menyebutkannya.
- 4). Pada aspek 8. Kurangnya guru mengatur waktu dengan baik, guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, sehingga guru tidak berkesempatan untuk membuat catatan penting di papan tulis pada akhir pelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1). Guru akan menjelaskan cara kerja strategi *Card Sort* kepada siswa, agar ketika pelaksanaan strategi *Card Sort* dapat dipahami siswa dengan baik.
- 2). Guru akan memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Agar siswa merasa takut untuk melakukan kesalahan, sehingga siswa dapat melaksanakannya dengan serius.
- 3). Guru akan meminta kepada seluruh siswa agar membaca Asmaul Husna yang dipelajari seara bersama-sama. Agar ketika siswa menyebutkan asmaul husna beserta artinya dapat terlaksana dengan baik.
- 4). Guru akan mengatur waktu dengan baik, guru tidak akan terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, melainkan memfokuskan pada kegiatan inti sehingga guru berkesempatan untuk membuat catatan penting di papan tulis pada akhir pelajaran.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal asmaul husna. Standar kompetensi ini dapat dicapai adalah siswa mampu menyebutkan asmaul husna dan mampu mengartikan asmaul husna.
- 2) Mempersiapkan buku paket atau kitab suci Al-Qur'an.
- 3) Guru mempersiapkan kartu sortir
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 September 2011. Indikator yang dicapai yaitu mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Gafur, mampu

menyebutkan dan mengartikan Al-Wahhab, mampu menyebutkan dan mengartikan Al-‘Adlu, mampu menyebutkan dan mengartikan Al-‘Alim, dan mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Hakim.

Pokok bahasan yang dibahas adalah Asma’ul Husna, dengan standar kompetensi mengenal Asmaul Husna. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah siswa mampu menyebutkan Asmaul Husna, dan siswa mampu mengartikan asmaul husna. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal (10 Menit) :
 - a) Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran.
 - b) Guru mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur’an selama 1-5 menit.
 - c) Guru menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran *Card Sort* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.
- 2) Pada Kegiatan Inti (40 Menit):
 - a) Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan Asmaul Husna.

- b) Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa. Kartu indek dibuat bertulisan potongan-potongan asmaul husna dan potongan-potongan arti.
 - c) Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan asmaul husna dan potongan-potongan arti asmaul husna tersebut secara satu persatu.
 - d) Guru meminta kepada siswa yang memegang kartu indek dengan kategori yang sama agar duduk secara berkelompok.
 - e) Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru.
 - f) Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca asmaul husna yang dipelajari secara bersama-sama.
 - g) Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menyebutkan asmaul husna beserta artinya yang dipelajari tersebut.
 - h) Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis.
- 3) Pada kegiatan akhir (20 Menit) :
- a) Guru kembali mengajak siswa untuk membaca bersama-sama Asmaul Husna yang berhubungan dengan materi pelajaran tadi.
 - b) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
 - c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort*, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.9
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II	
		Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang strategi pembelajaran <i>Card Sort</i> dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.	√	
2	Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa. Kartu indek dibuat bertulisan potongan-potongan asmaul husna dan potongan-potongan arti.	√	
3	Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan asmaul husna dan potongan-potongan arti asmaul husna tersebut secara satu persatu.	√	
4	Guru meminta kepada siswa yang memegang kartu indek dengan kategori yang sama agar duduk secara berkelompok.	√	
5	Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru.		√
6	Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca asmaul husna yang dipelajari secara bersama-sama.	√	
7	Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menyebutkan asmaul husna beserta artinya yang dipelajari tersebut.	√	
8	Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis		√
	Jumlah	6	2
	Rata-rata	75%	25%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.9, alternatif “Ya” pada aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus II adalah 6 dengan persentase 75%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 25,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 75% berada pada rentang 56-75%. Selanjutnya yang

menjadi kelemahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Card Sort* adalah sebagai berikut :

- 1). Pada aspek 5. Guru tidak memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Sehingga siswa yang merasa melakukan kesalahan menganggap itu biasa-biasa saja, ini membuat siswa tidak serius dalam memperhatikan kartu yang dipegangnya.
- 2). Pada aspek 8. Kurangnya guru mengatur waktu dengan baik, guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, sehingga guru tidak berkesempatan untuk membuat catatan penting di papan tulis pada akhir pelajaran.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

TABEL IV.10
AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR SIKLUS II
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Arza Harianis									7
2	Annisa Rahayu									7
3	Aisyah									4
4	Ahmad Aldi									5
5	Alfi Syahrini									6
6	Apraldi Saputra									7
7	Azri Amin									5
8	Erlina Sari									6
9	Fedo Hermadion									7
10	Ihlasul Amal									4
11	Mardian Eko Putra									8
12	Miftahul Hassanah									7
13	Mega Suriani									4
14	M. Ridwan									8
15	Nadi Rotul Fiqri									7
16	Nurul Adha									3
17	Robi Fernando									7
18	Reza Iswahyudi									6
19	Refni Sofiana									2
20	Zulkifli									7
	JUMLAH	14	16	15	14	13	16	14	15	117
	PERSENTASE (%)	70,00%	80,00%	75,00%	70,00%	65,00%	80,00%	70,00%	75,00%	73,13%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1). Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
- 2). Siswa menerima kartu indek yang berisikan potongan-potongan asmaul husna dan potongan arti yang diberikan guru.
- 3). Siswa membacakan potongan-potongan asmaul husna dan potongan arti tersebut secara satu persatu.
- 4). Siswa membentuk kelompok dengan cepat, apabila mempunyai kartu indek dengan kategori yang sama.
- 5). Siswa menyesuaikan diri dengan kelompok dan saling bekerja sama.
- 6). Siswa membaca asmaul husna yang dipelajari secara bersama-sama.
- 7). Setelah membaca secara bersama-sama, siswa menghafal asmaul husna yang dipelajari tersebut.
- 8). Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting di papan tulis.

Berdasarkan tabel IV.10, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus II tergolong “Cukup

Baik” dengan persentase 73,13% karena berada pada rentang 56%-75%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus II adalah :

- 1).Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 2).Siswa menerima kartu indek yang berisikan potongan-potongan asmaul husna dan potongan arti yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 80,00% yang aktif.
- 3).Siswa membacakan potongan-potongan asmaul husna dan potongan arti tersebut secara satu persatu. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif.
- 4).Siswa membentuk kelompok dengan cepat, apabila mempunyai kartu indek dengan kategori yang sama. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 5).Siswa menyesuaikan diri dengan kelompok dan saling bekerja sama. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 65,00% yang aktif.
- 6).Siswa membaca asmaul husna yang dipelajari secara bersama-sama. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 80,00% yang aktif.
- 7).Setelah membaca secara bersama-sama, siswa menghafal asmaul husna yang dipelajari tersebut. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 8).Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting di papan tulis. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi *Card Sort*, maka dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.11.

TABEL IV. 11.

KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DALAM MENYEBUTKAN ASMAUL HUSNA BESERTA ARTINYA PADA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI					SIKLUS II	
							F	
		1	2	3	4	5	YA	TIDAK
1	Arza Harianis						4	1
2	Annisa Rahayu						3	2
3	Aisyah						4	1
4	Ahmad Aldi						3	2
5	Alfi Syahrini						4	1
6	Aprialdi Saputra						4	1
7	Azri Amin						3	2
8	Erlina Sari						3	2
9	Fedo Hermadion						3	2
10	Ihlasul Amal						4	1
11	Mardian Eko Putra						3	2
12	Miftahul Hassanah						3	2
13	Mega Suriani						4	1
14	M. Ridwan						4	1
15	Nadi Rotul Figri						4	1
16	Nurul Adha						3	2
17	Robi Fernando						3	2
18	Reza Iswahyudi						3	2
19	Refni Sofiana						4	1
20	Zulkifli						4	1
	JUMLAH	15	14	12	13	16	70	30
	RATA-RATA	75,0%	70,0%	60,0%	65,0%	80,0%	70,0%	30,0%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Gafur.
- 2). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Wahhab.
- 3). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-‘Adlu.
- 4). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-‘Alim.
- 5). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Hakim

Berdasarkan tabel IV.11, dapat digambarkan bahwa kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada Siklus II masih tergolong “Cukup Mampu” dengan persentase 70,0% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada siklus II secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Gafur. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 15 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 75,0%.
- 2). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Wahhab. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 14 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 70,0%.
- 3). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-‘Adlu. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 12 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 60,0%.
- 4). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-‘Alim. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 13 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 65,0%.
- 5). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Hakim. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 16 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 80,0%.

Berdasarkan tabel IV. 11, kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada siklus I belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan 5 Asmaul Husna beserta artinya pada Siklus II masih tergolong “Cukup Mampu”

dengan persentase 70,0% karena berada pada rentang 56%-75%. Dengan demikian kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada siklus II belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya belum mencapai indikator keberhasilan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort*, yaitu sebagai berikut:

- 1). Pada aspek 5. Guru tidak memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Sehingga siswa yang merasa melakukan kesalahan menganggap itu biasa-biasa saja, ini membuat
- 2). Pada aspek 8. Kurangnya guru mengatur waktu dengan baik, guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, sehingga guru tidak berkesempatan untuk membuat catatan penting di papan tulis pada akhir pelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1). Guru akan memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Agar siswa merasa takut untuk melakukan kesalahan, sehingga siswa dapat melaksanakannya dengan serius.
- 2). Guru akan meminta kepada seluruh siswa agar membaca Asmaul Husna yang dipelajari seara bersama-sama. Agar ketika siswa menyebutkan asmaul husna beserta artinya dapat terlaksana dengan baik.

4. Hasil Penelitian Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal asmaul husna. Standar kompetensi ini dapat dicapai adalah siswa mampu menyebutkan asmaul husna dan mampu mengartikan asmaul husna.
- 2) Mempersiapkan buku paket atau kitab suci Al-Qur'an.
- 3) Guru mempersiapkan kartu sortir
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 06 September 2011. Indikator yang dicapai yaitu mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Quddus, mampu menyebutkan dan mengartikan As-Salam, mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Mumin, mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Muhaimin, dan mampu menyebutkan dan mengartikan Al-'Aziz.

Pokok bahasan yang dibahas adalah Asma'ul Husna, dengan standar kompetensi mengenal Asmaul Husna. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah siswa mampu menyebutkan Asmaul Husna, dan siswa mampu mengartikan asmaul husna. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses

pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus III dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal (10 Menit) :

- a) Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran.
- b) Guru mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 1-5 menit.
- c) Guru menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran *Card Sort* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

2) Pada Kegiatan Inti (40 Menit):

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan Asmaul Husna.
- b) Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa. Kartu indek dibuat bertulisan potongan-potongan asmaul husna dan potongan-potongan arti.
- c) Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan asmaul husna dan potongan-potongan arti asmaul husna tersebut secara satu persatu.
- d) Guru meminta kepada siswa yang memegang kartu indek dengan kategori yang sama agar duduk secara berkelompok.
- e) Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru.

- f) Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca asmaul husna yang dipelajari secara bersama-sama.
 - g) Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menyebutkan asmaul husna beserta artinya yang dipelajari tersebut.
 - h) Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis.
- 3) Pada kegiatan akhir (20 Menit) :
- a) Guru kembali mengajak siswa untuk membaca bersama-sama Asmaul Husna yang berhubungan dengan materi pelajaran tadi.
 - b) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
 - c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus III

Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort*, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.12
 AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS III	
		Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang strategi pembelajaran <i>Card Sort</i> dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.	√	
2	Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa. Kartu indek dibuat bertulisan potongan-potongan asmaul husna dan potongan-potongan arti.	√	
3	Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan asmaul husna dan potongan-potongan arti asmaul husna tersebut secara satu persatu.	√	
4	Guru meminta kepada siswa yang memegang kartu indek dengan kategori yang sama agar duduk secara berkelompok.	√	
5	Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru.	√	
6	Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca asmaul husna yang dipelajari secara bersama-sama.	√	
7	Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menyebutkan asmaul husna beserta artinya yang dipelajari tersebut.	√	
8	Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis	√	
	Jumlah	8	0
	Rata-rata	100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.12, alternatif “Ya” pada aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus III adalah 8 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus III ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Dengan

aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Card Sort* telah terlaksana dengan baik. Pada siklus III guru telah memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Sehingga siswa merasa takut untuk melakukan kesalahan, sehingga siswa dapat melaksanakannya dengan serius. Guru telah meminta kepada seluruh siswa agar membaca Asmaul Husna yang dipelajari seara bersama-sama. Sehingga ketika siswa menyebutkan asmaul husna beserta artinya dapat terlaksana dengan baik.

Meningkatnya aktivitas guru yang terjadi pada siklus III sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III adalah :

TABEL IV.13
 AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS III

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR SIKLUS III
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Arza Harianis									6
2	Annisa Rahayu									8
3	Aisyah									7
4	Ahmad Aldi									8
5	Alfi Syahrini									6
6	Aprialdi Saputra									8
7	Azri Amin									8
8	Erlina Sari									8
9	Fedo Hermadion									6
10	Ihlasul Amal									4
11	Mardian Eko Putra									8
12	Miftahul Hassanah									7
13	Mega Suriani									7
14	M. Ridwan									6
15	Nadi Rotul Fiqri									4
16	Nurul Adha									7
17	Robi Fernando									3
18	Reza Iswahyudi									8
19	Refni Sofiana									7
20	Zulkifli									7
	JUMLAH	17	19	16	15	17	18	15	16	133
	PERSENTASE (%)	85,00%	95,00%	80,00%	75,00%	85,00%	90,00%	75,00%	80,00%	83,13%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1). Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
- 2). Siswa menerima kartu indek yang berisikan potongan-potongan asmaul husna dan potongan arti yang diberikan guru.
- 3). Siswa membacakan potongan-potongan asmaul husna dan potongan arti tersebut secara satu persatu.
- 4). Siswa membentuk kelompok dengan cepat, apabila mempunyai kartu indek dengan kategori yang sama.
- 5). Siswa menyesuaikan diri dengan kelompok dan saling bekerja sama.
- 6). Siswa membaca asmaul husna yang dipelajari secara bersama-sama.
- 7). Setelah membaca secara bersama-sama, siswa menghafal asmaul husna yang dipelajari tersebut.
- 8). Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting di papan tulis.

Berdasarkan tabel IV.13, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus III tergolong “Baik”

dengan persentase 80,00% karena berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus III adalah :

- 1). Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 85,00% yang aktif.
- 2). Siswa menerima kartu indek yang berisikan potongan-potongan asmaul husna dan potongan arti yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 95,00% yang aktif.
- 3). Siswa membacakan potongan-potongan asmaul husna dan potongan arti tersebut secara satu persatu. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 80,00% yang aktif.
- 4). Siswa membentuk kelompok dengan cepat, apabila mempunyai kartu indek dengan kategori yang sama. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif.
- 5). Siswa menyesuaikan diri dengan kelompok dan saling bekerja sama. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 85,00% yang aktif.
- 6). Siswa membaca asmaul husna yang dipelajari secara bersama-sama. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 90,00% yang aktif.
- 7). Setelah membaca secara bersama-sama, siswa menghafal asmaul husna yang dipelajari tersebut. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif.
- 8). Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting di papan tulis. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 80,00% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi *Card Sort*, maka dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil tes siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel IV.14.

TABEL IV. 14.

KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DALAM MENYEBUTKAN ASMAUL HUSNA BESERTA ARTINYA PADA SIKLUS III

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI					SIKLUS III	
							F	
		1	2	3	4	5	YA	TIDAK
1	Arza Harianis						5	0
2	Annisa Rahayu						5	0
3	Aisyah						4	1
4	Ahmad Aldi						4	1
5	Alfi Syahrini						4	1
6	Aprialdi Saputra						4	1
7	Azri Amin						5	0
8	Erlina Sari						5	0
9	Fedo Hermadion						4	1
10	Ihlasul Amal						4	1
11	Mardian Eko Putra						4	1
12	Miftahul Hassanah						4	1
13	Mega Suriani						4	1
14	M. Ridwan						4	1
15	Nadi Rotul Figri						4	1
16	Nurul Adha						4	1
17	Robi Fernando						4	1
18	Reza Iswahyudi						4	1
19	Refni Sofiana						4	1
20	Zulkifli						4	1
	JUMLAH	17	16	17	16	18	84	16
	RATA-RATA	85,0%	80,0%	85,0%	80,0%	90,0%	84,0%	16,0%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Quddus.
- 2). Mampu menyebutkan dan mengartikan As-Salam.
- 3). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Mumin.
- 4). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Muhaimin.
- 5). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-‘Aziz

Berdasarkan tabel IV.14, dapat digambarkan bahwa kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada Siklus III tergolong “Mampu” dengan persentase 84,0% karena berada pada rentang 76%-100%. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Quddus. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 17 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 85,0%.
- 2). Mampu menyebutkan dan mengartikan As-Salam. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 16 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 80,0%.
- 3). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Mumin. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 17 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 85,0%.
- 4). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-Muhaimin. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 16 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 80,0%.
- 5). Mampu menyebutkan dan mengartikan Al-‘Aziz. Hasil tes dari 20 orang siswa, hanya 18 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 90,0%.

Berdasarkan tabel IV. 14, kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada siklus III telah mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu, tindakan hanya dicukupi pada siklus III.

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan dan keunglan-keunggulan yang terjadi pada siklus III. Maka hasil pembahasan bersama observer pada siklus III adalah :

- 1). Guru telah menjelaskan cara kerja strategi *Card Sort* kepada siswa, sehingga ketika pelaksanaan strategi *Card Sort* dapat dipahami siswa dengan baik.
- 2). Guru telah memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Sehingga siswa merasa takut untuk melakukan kesalahan, sehingga siswa dapat melaksanakannya dengan serius.
- 3). Guru telah meminta kepada seluruh siswa agar membaca Asmaul Husna yang dipelajari secara bersama-sama. Sehingga ketika siswa menyebutkan asmaul husna beserta artinya dapat terlaksana dengan baik.
- 4). Guru telah mengatur waktu dengan baik, guru tidak terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, melainkan memfokuskan pada kegiatan inti sehingga guru berkesempatan untuk membuat catatan penting di papan tulis pada akhir pelajaran.

Hasil pembahasan bersama observer tersebut, pada siklus III ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada Siklus III tergolong “Mampu” dengan persentase 84,0% karena berada pada rentang 76%-100%. Dengan demikian pada siklus III Kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* adalah 50,0%. Pada siklus II meningkat menjadi 75,0%. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 15
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I, SIKLUS II,
DAN SIKLUS III

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI AKTIVITAS GURU					
		SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang strategi pembelajaran <i>Card Sort</i> dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.		√	√		√	
2	Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa. Kartu indek dibuat bertulisan potongan-potongan asmaul husna dan potongan-potongan arti.	√		√		√	
3	Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan asmaul husna dan potongan-potongan arti asmaul husna tersebut secara satu persatu.	√		√		√	
4	Guru meminta kepada siswa yang memegang kartu indek dengan kategori yang sama agar duduk secara berkelompok.	√		√		√	
5	Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru.		√		√	√	
6	Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca asmaul husna yang dipelajari secara bersama-sama.		√	√		√	
7	Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menyebutkan asmaul husna beserta artinya yang dipelajari tersebut.	√		√		√	
8	Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan		√		√	√	
	Jumlah	4	4	6	2	8	0
	Rata-rata	50%	50%	75%	25%	100%	0%

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah skor pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus I adalah 4, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{8} \times 100\%$$

$$P = \frac{400}{80}$$

$$P = 50\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus I)}$$

Selanjutnya jumlah skor pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus II adalah 6, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{8} \times 100\%$$

$$P = \frac{600}{80}$$

$$P = 75\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus III diketahui mengalami peningkatan dengan jumlah skor 8, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{8} \times 100\%$$

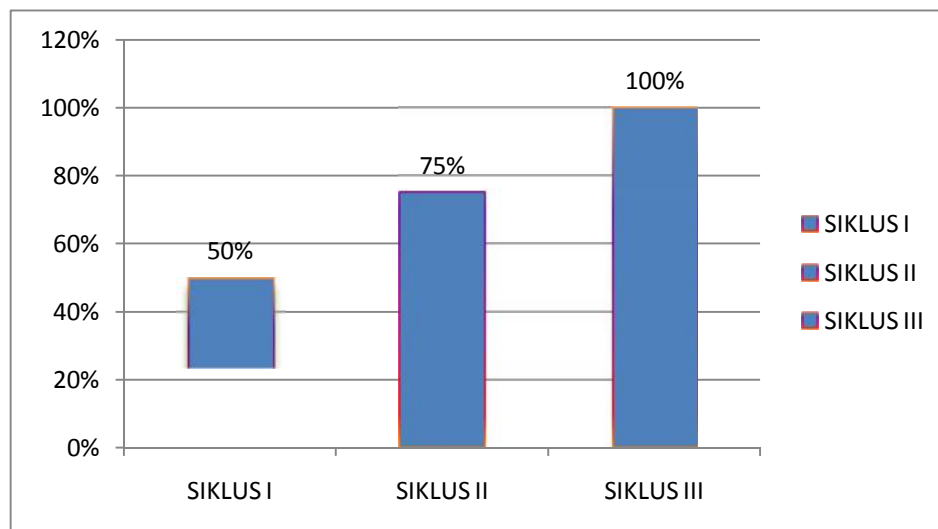
$$P = \frac{800}{8}$$

$$P = 100\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus III)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I, siklus II dan Siklus III juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 1

GRAFIK HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III



Sumber: Data Olahan, 2011

2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa dengan penerapan strategi *Card Sort* juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa tergolong “Cukup” dengan persentase 62,50% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 73,13% dengan kategori “Cukup Baik”, karena 73,13% berada

pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus III tergolong “Baik” dengan persentase 83,13% berada pada rentang 76%-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

TABEL IV. 16
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I, SIKLUS II,
DAN SIKLUS III

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI					
		SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	12	60,00%	14	70,00%	17	85,00%
2	Siswa menerima kartu indek yang bertuliskan potongan-potongan asmaul husna dan potongan arti yang diberikan guru.	13	65,00%	16	80,00%	19	95,00%
3	Siswa membacakan potongan-potongan asmaul husna dan potongan arti tersebut secara satu persatu	13	65,00%	15	75,00%	16	80,00%
4	Siswa membentuk kelompok dengan cepat, apabila mempunyai kartu indek dengan kategori yang sama.	12	60,00%	14	70,00%	15	75,00%
5	Siswa menyesuaikan diri dengan kelompok dan saling bekerja sama.	11	55,00%	13	65,00%	17	85,00%
6	Siswa membaca asmaul husna yang dipelajari secara bersama-sama	14	70,00%	16	80,00%	18	90,00%
7	Setelah membaca secara bersama-sama, siswa menghafal asmaul husna yang dipelajari tersebut.	11	55,00%	14	70,00%	15	75,00%
8	Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting di papan tulis.	14	70,00%	15	75,00%	16	80,00%
JUMLAH/PESENTASE		100	62,50%	117	73,13%	133	83,13%

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 100 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{100}{160} \times 100\%$$

$$P = \frac{10000}{160}$$

$$P = 62,50\% \text{ (Aktivitas Siswa Siklus I)}$$

Selanjutnya jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus II alternatif jawaban “Ya” adalah 117 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{117}{160} \times 100\%$$

$$P = \frac{11700}{160}$$

$$P = 73,13\% \text{ (Aktivitas Siswa Siklus II)}$$

Sedangkan pelaksanaan aktivitas siswa melalui dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus III diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 133 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{133}{160} \times 100\%$$

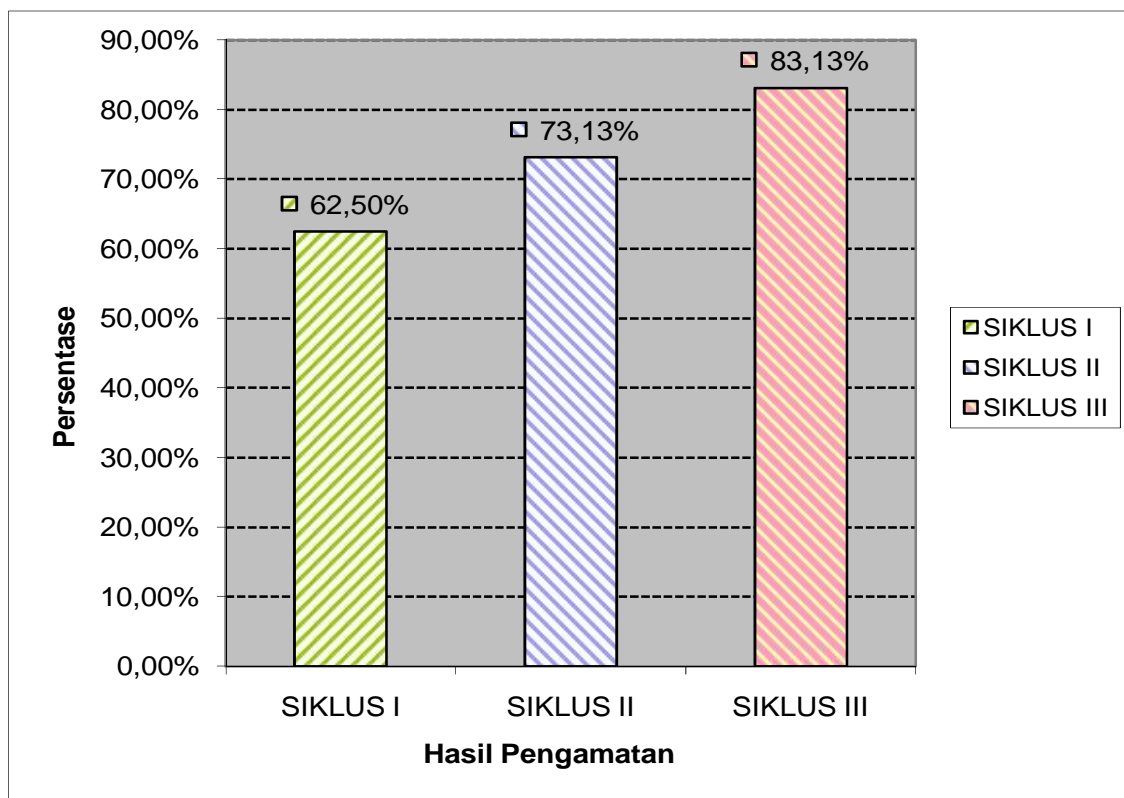
$$P = \frac{13300}{160}$$

$P = 83,13\%$ (**Aktivitas Siswa Siklus III**)

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa pada siklus I, siklus II dan Siklus III juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 1

GRAFIK HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III



Sumber: Data Olahan, 2011

3. Kemampuan Siswa Dalam Menyebutkan dan Mengartikan Asmaul Husna

Kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada Siklus I masih tergolong “Cukup Mampu” dengan persentase 60,0% karena berada pada rentang 56%-75. Pada Siklus II masih tergolong “Cukup Mampu” dengan persentase 70,0% karena berada pada rentang 56%-75%.

Sedangkan kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada Siklus III tergolong “Mampu” dengan persentase 84,0% karena berada pada rentang 76%-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

TABEL IV. 14.
REKAPITULASI KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DALAM
MENYEBUTKAN ASMAUL HUSNA BESERTA ARTINYA
PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I,
DAN SIKLUS III

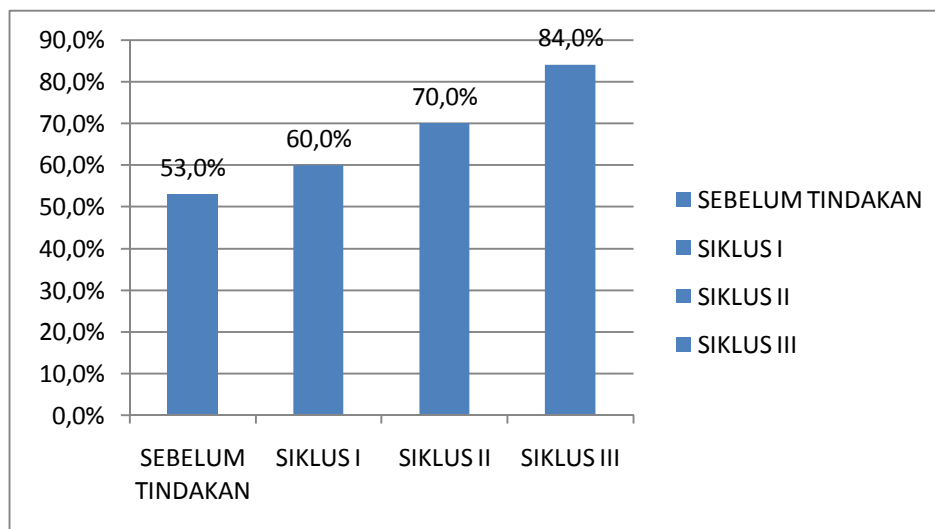
NO	TINDAKAN	RATA-RATA
1	SEBELUM TINDAKAN	53,0%
2	SIKLUS I	60,0%
3	SIKLUS II	70,0%
4	SIKLUS III	84,0%

Sumber: Data Olahan, 2011

Selanjutnya perbandingan persentase kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya pada sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan Siklus III juga dapat dilihat pada grafik berikut.

GRAFIK. 3.

GRAFIK KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DALAM MENYEBUTKAN ASMAUL HUSNA BESERTA ARTINYA PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, DAN SIKLUS III



Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah melihat rekapitulasi kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya diperoleh.

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui strategi *Card Sort* secara benar maka kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Kemampuan Belajar Siswa Dalam Menyebutkan Asmaul Husna Beserta Artinya Pada Kelas II Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Airtiris, dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi *Card Sort*”. **Dapat diterima.**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada sebelum tindakan kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan Asmaul Husna beserta artinya hanya mencapai rata-rata persentase 53,0%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata kemampuan siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 60,0% atau kemampuan siswa kelas tergolong “Cukup Baik” karena 60,0% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70,0% atau kemampuan siswa kelas tergolong “Cukup Baik” karena 60,0% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 84,0% atau kemampuan siswa telah tergolong “Baik” karena 84,0% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan strategi *card sort* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menyebutkan asmaul husna beserta artinya pada kelas II Sekolah dasar Muhammadiyah 010 Airtiris.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan strategi *card sort* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menjelaskan cara kerja strategi *Card Sort* kepada siswa, agar ketika pelaksanaan strategi *Card Sort* dapat dipahami siswa dengan baik.

2. Sebaiknya guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Sehingga siswa merasa takut untuk melakukan kesalahan, sehingga siswa dapat melaksanakannya dengan serius.
3. Sebaiknya guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca Asmaul Husna yang dipelajari seara bersama-sama. Sehingga ketika siswa menyebutkan asmaul husna beserta artinya dapat terlaksana dengan baik.
4. Sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik, guru tidak terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, melainkan memfokuskan pada kegiatan inti sehingga guru berkesempatan untuk membuat catatan penting di papan tulis pada akhir pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008
- Http “ // Pada luhur. Biogspot. Com/2009/02/ Metode–dari Strategi Pembelajaran.html
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Masrun, *Senang Belajar Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2006, 2006
- Rizki Maulana, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya: Lima Bintang, 1991
- Silbermen, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Rosda Karya, 2008
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006